

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Tujuan tersebut mengindikasikan tentang pentingnya pendidikan dalam suatu bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Dengan kata lain kehidupan bangsa Indonesia akan semakin berkembang bahkan maju dan sejahtera dengan pendidikan. Sebaliknya mengabaikan pendidikan berarti akan berakibat sulit berkembangnya suatu bangsa.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan bahwa banyak komponen yang terkait dalam pendidikan. Komponen tersebut diantaranya: kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengawas. Semua komponen tersebut saling mempengaruhi dalam proses pendidikan.

Pengawas atau disebut juga dengan supervisor merupakan satu komponen pendidikan yang mendapat perhatian akhir-akhir ini.³ Dengan kata lain pengawas sebagai pelaku pendidikan, diakui sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Pengawas diharapkan

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.3.

³Perhatian pemerintah terhadap pengawas dapat dilihat dengan terbitnya Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Permendiknas tersebut mengindikasikan bahwa pengawas bukan lagi sebagai posisi *buangan* atau sebagai tempat bagi pejabat yang dimutasi. Tetapi sebaliknya Profesi Pengawas adalah profesi profesional yang memerlukan kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi bagi para calon pengawas.

mampu berperan sebagai *agent of change*, menjadi sosok yang membantu guru membuat perubahan dalam kinerjanya agar menjadi guru yang profesional.

Pada sisi lainnya, terutama dalam sebuah proses pendidikan, pengawasan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan, dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu suatu sekolah. Karena pada hakikatnya supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁴

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, profesionalisme guru perlu ditingkatkan. Salah satu usaha dalam meningkatkan profesional guru dengan cara adanya supervisi. Disinilah peran supervisor untuk meningkatkan profesional guru. Melalui kegiatan supervisi akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Profesional guru merupakan kebutuhan dan tuntutan di zaman era globalisasi pada saat sekarang ini, dan sebuah keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga layak untuk melaksanakan sebuah tugas. Guru sebagai profesi yang strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik,

⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19.

⁵Kemenag RI, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2014), hlm. 1.

merupakan sebuah keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius dan tidak bisa ditawar-tawar lagi.⁶

Masalah penting yang harus mendapat perhatian bagi pengawas selaku supervisor adalah menemukan cara-cara bekerja secara kooperatif dan efektif.⁷ Untuk melakukan itu semua tentunya pengawas harus mempunyai kualitas yang bagus. Thomkins dan Backley menyatakan, kualitas penting bagi seorang supervisor sebagai berikut; (1) memiliki intuisi yang baik, (2) kerendahan hati, (3) keramah tamahan, (4) ketekunan, (5) sifat humor, (6) kesabaran dan sebagainya adalah ciri-ciri yang penting karena supervisi menyangkut hubungan antara orang-orang.⁸

Guru sebagai pihak yang menerima supervisi memiliki peran penting dalam menentukan suksesnya pembelajaran di sekolah, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar di kelas, lebih dari itu seorang guru mempunyai tugas sebagai pendidik. Tugas sebagai pendidik amatlah kompleks tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, karena profesi guru merupakan tugas yang berat, haruslah dilakukan oleh orang yang benar-benar menguasai keahlian sebagai seorang pendidik.

Usman menjelaskan bahwa tugas guru yang dikatakan tugas profesional ini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti

⁶Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Cet I (Yogyakarta: PT. Gava Media, 2013), hlm. 6-7.

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 82.

⁸*Ibid*, hlm. 85.

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁹

Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas. Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama: 1) dalam bidang profesi, 2) dalam bidang kemanusiaan dan, 3) dalam bidang kemasyarakatan.¹⁰

Berbicara mengenai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ada tambahan kriteria yang harus dipenuhi dibandingkan dengan guru bidang studi lainnya, karena guru PAI adalah yang memberikan Ilmu tentang Agama Islam. Guru PAI dituntut menjadi seorang model guru yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agamanya. Tindak tanduknya menjadi perhatian bagi siswa, teman sejawat, lingkungan kerja dan juga masyarakat. Menurut Nasrul dalam bukunya syarat-syarat guru menurut Islam, sebagai berikut; 1) Beriman, (2) Ikhlas, (3) Berakhlak, (4) Berkepribadian yg integral (terpadu), (5) Cakap, (6) Keteladanan, (7) Memiliki kompetensi keguruan.¹¹

Guru PAI sebagai seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar. Karena hakikat pendidik dalam Islam, adalah orang-orang yang

⁹Wahid Akhdinirwanto dan Ida Ayu Sayogyani, *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*, (Yogyakarta: PW Gupena DIY dan Sabda Media, 2009), hlm. 14.

¹⁰Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm. 88.

¹¹Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 24-27.

bertanggung jawab dalam pengembangan peserta didik dengan mengaktualisasikan seluruh potensi, baik potensi spritual, efektif, kognitif maupun psikomotor ke arah yang lebih baik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹² Guru juga mempunyai peranan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan mentransformasikan nilai dan norma tersebut dalam diri peserta didik atau pembentukan kepribadian peserta didiknya.¹³

Guru PAI mempunyai tugas yang berat. Sebagai orangtua di sekolah, guru harus memberikan pendidikan yang berarti buat anak didiknya. Oleh karena itu guru harus mendidik, mengajar, dan melatih anak-anaknya di sekolah. Sehingga tidak benar kalau guru di sekolah hanya bertugas mengajar saja tanpa melakukan pendidikan dan pelatihan. Tidak benar pula kalau guru disekolah hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa memperhatikan perkembangan nilai-nilai hidup dan kehidupan anak.¹⁴

Selain itu guru adalah sebagai pendidik profesional. Karenanya secara tidak langsung para orang tua saat menyerahkan anaknya ke sekolah berarti para orang tua ingin mendapatkan pendidikan terbaik untuk anaknya. Dan tentunya dia tidak ingin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru yang tidak mempunyai kompetensi. Terlebih zaman sekarang ini, pada saat orang tua mempunyai kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi tanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mereka tidak punya banyak waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Sehingga semakin

¹²Maragustam, *Filasafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan karakter Menghadapi Arus Global)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm. 203.

¹³*Ibid*, hlm. 210.

¹⁴Wakhid Akhdinirwanto, *Cara Mudah...*, hlm. 15.

berat tugas guru dalam hal ini. Guru juga harus mengambil tugas orang tua dirumah.

Yang menjadi persoalan penting adalah kondisi perkembangan teknologi yang sangat luar biasa dampaknya, tentu membutuhkan solusi yang sangat tepat. Mengingat dampak teknologi memberikan pengaruh anak-anak sekolah dasar memiliki kecanduan terhadap games dan internet yang pada dasarnya belum menjadi konsumsi mereka. Banyak kasus diluar dugaan yang seharusnya belum pantas bagi mereka seperti kecanduan seks, mengkonsumsi gambar dan situs porno dan lain sebagainya. Guru diharapkan mempunyai peran yang sangat penting untuk bisa menjadi solusi bagi anak-anak selain orang tua di rumah. Tentunya guru harus mempunyai keahlian untuk bisa menangani persoalan seperti ini.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat membantu anak didik menjadi manusia seutuhnya (beriman, berilmu, dan beramal) serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam UU guru dan dosen pasal 8, menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1. Akademik
2. Kompetensi
3. Sertifikat pendidik
4. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki
5. Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Untuk mewujudkan hal tersebut guru PAI butuh pembinaan dan pengawasan secara rutin dan terus menerus. Disinilah supervisor bertugas mensupervisi mengenai baik atau tidaknya guru dalam melaksanakan tugas, kedisiplinan dan tanggung jawab guru, penggunaan metode pembelajaran, mengenai cara mengajar apa sesuai dengan standar nasional PAI atau tidak, penguasaan guru dalam bidang ICT (*Information and Comunication Technology*), disinilah dibutuhkannya supervisor. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar kinerja guru profesional.

Banyak persoalan guru di lapangan yang butuh solusi, tidak tersentuh oleh pengawas PAI. Persoalannya antara lain adalah guru yang indiscipliner, guru yang melakukan tindak kekerasan kepada siswa, guru yang tidak bersahabat, guru yang tidak aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru Agama), tidak kreatif dalam mengajar, sering meninggalkan kelas dalam proses belajar mengajar, yang melanggar kode etik, guru PAI yang mengajar bidang studi lain, dan lain sebagainya. Kemudian tidak hanya itu, sebaliknya persoalan guru PAI yang berkompetensi bagus namun tidak mendapat perhatian dari pengawas, kurangnya informasi dan tidak adanya pembinaan kompetensi guru, mengakibatkan guru tidak dapat berkembang secara maksimal. Berbagai ajang pelombaan guru berprestasi tak tersentuh oleh guru-guru PAI.

Persoalan lain, adalah jumlah supervisor yang tidak cukup. Akibatnya sebahagian besar guru PAI di Kabupaten Padang Pariaman belum pernah disupervisi oleh pengawas PAI, dan hal ini sudah berlangsung dalam waktu

yang lama. Hal lain kondisi pengawas PAI juga jarang sekali hadir dalam kegiatan KKG yang diadakan rutin oleh KKG tingkat kecamatan. Sehingga proses supervisi selama ini tidak berjalan dengan baik karena ketidakberadaan pengawas sebagaimana semestinya. Meskipun demikian alasan *klasik* kurangnya jumlah pengawas tidak bisa menjadi penyebab pengawas tidak membina guru secara profesional. Inilah yang menjadi sebuah persoalan di Kabupaten Padang Pariaman.

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang paling banyak memiliki wilayah kecamatan.¹⁵ Dengan jumlah tujuh belas kecamatan, jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Sumatera Barat bisa dibayangkan dengan jumlah pengawas PAI hanya ada satu orang. Ini adalah sebuah kendala yang sangat mempengaruhi jalannya kinerja pengawas. Sementara pembinaan profesional guru harus selalu dilakukan.

Satu orang pengawas yang ada tersebut mengawasi 453 guru PAI sekolah dasar yang terdiri dari tujuh belas kecamatan yang ada. Antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya memiliki jarak tempuh yang sangat jauh dan membutuhkan waktu yang lama dalam perjalanannya.

Data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman mengenai rincian jumlah sekolah dasar disetiap kecamatan adalah; Kecamatan Aur Melintang 24 SD, Kecamatan Sungai Geringing 30 SD,

¹⁵Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan, bandingkan dengan kabupaten/Kota lainnya yang hanya memiliki 9,7, bahkan 4 kecamatan. www.Padangriamankab.go.id. Lihat juga www.id.wikipedia.org. Di unduh 3 November 2016 Jam. 13.30 WIB.

Kecamatan Gasan 19 SD, Kecamatan Sungai Limau 41 SD, Kecamatan V Koto Kampung Dalam 30 SD, Kecamatan V Koto Timur 24 SD, Kecamatan Padang Sago 11 SD, Kecamatan Patamuan 15 SD, Kecamatan VII Koto 35 SD, Kecamatan VI Lingkung 19 SD, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung 14 SD, Kecamatan Kayu tanam 18 SD, Kecamatan Nan Sabaris 23 SD, Kecamatan Ulakan Tapakis 17 SD, Kecamatan Sintoga 17 SD, Kecamatan Batang Anai 31 SD.¹⁶

Melihat kondisi yang ada, penulis ingin menggali bagaimana langkah-langkah Supervisor PAI yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dalam membina profesional guru, dengan keadaan luasnya wilayah yang akan diawasi seperti disebutkan di atas. Maka penulis tertarik untuk meneliti strategi supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan judul **“STRATEGI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman.

¹⁶Wawancara dengan Rika, anggota Bidang Seksi PAIS Kemenag Kab. Padang Pariaman di Aur Malintang, tanggal 16 Agustus 2016. Pukul. 11.30 WIB.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat ?
- c. Bagaimana capaian peningkatan profesional guru PAI Sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui lebih dalam tentang strategi yang dilakukan oleh supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.
- c. Mengetahui capaian peningkatan profesional guru PAI sekolah dasar Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat sebelum dan sesudah dilakukannya supervisi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pelaksanaan supervisi dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru PAI, sehingga dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Pendidikan / Kementerian Agama

Sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan pembinaan pada Pengawas PAI, untuk meningkatkan kompetensi pengawas PAI, guru PAI, dan mutu pembelajaran PAI di Kabupaten Padang Pariaman.

2) Bagi Pengawas PAI

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penetapan model pembinaan dan layanan supervisi untuk Pengawas PAI dalam menjalankan dan mengevaluasi kinerjanya sebagai Pengawas PAI.

3) Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan rekomendasi dalam merumuskan tugas Kepala Sekolah. Dan juga dapat memberikan informasi kepada guru dalam memahami tugas Pengawas dan Kepala Sekolah

sebagai *partner* untuk merumuskan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Juga memberikan masukan dalam rangka meningkatkan profesional guru melalui peningkatan supervisi.

4) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai kinerja pengawas dan guru PAI

D. Sistematika Pembahasan

Tesis ini berjudul “Strategis Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat” ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut, pada Bab I Pendahuluan laporan penelitian ini diawali dengan mengungkapkan gambaran umum, latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori. Sub pokok bahasan yang berkaitan dengan teori: Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kajian tentang strategi supervisor, meliputi pengertian strategi, pengertian supervisor tugas dan wewenang supervisor, tipe supervisor, kompetensi supervisor dan teknik-teknik supervisor. Konsep peran kepala sekolah meliputi pengertian kepala sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor, dan langkah kerja kepala sekolah sebagai

supervisor. Konsep Profesional guru meliputi pengertian guru profesional, standar guru profesional, karakteristik guru profesional, dan kompetensi guru profesional.

Bab III Metode Penelitian. Jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data

Bab IV merupakan sajian hasil penelitian yang diawali dengan pemaparan gambaran kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan paparan hasil analisis data penelitian tentang strategis supervisor dalam meningkatkan profesional guru PAI sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Terakhir bab V Penutup. Di bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian.